



Vol. 3, No. 2, Tahun 2025

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

AMPOEN

Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat



Diterbitkan oleh:
Universitas Serambi Mekkah - Banda Aceh

**Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian
Orientasi Masyarakat**

JURNAL AMPOEN

VOL. 3, NO. 2, TAHUN 2025

HALAMAN : 209-214

**SOSIALISASI DENGAN TEMA ANALISIS TINGKAT KESADARAN DAN
FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA MASYARAKAT DESA
SUKAMARGA MELALUI SKRINING GULA DARAH: UPAYA PREVENTIF
BERBASIS KOMUNIKASI DAN ASPEK HUKUM KESEHATAN**

MOHAMMAD HIFNI, ABELIA, TIARA KURNIATI, ADHITYA

UNIVERSITAS BINA BANGSA, SERANG, BANTEN

Artikel di Jurnal AMPOEN

Tersedia di : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

DOI : <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3651>

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini

APA : Hifni, M., Abelia, Tiara Kurniati, & Adhitya. (2025). SOSIALISASI DENGAN TEMA ANALISIS TINGKAT KESADARAN DAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA MASYARAKAT DESA SUKAMARGA MELALUI SKRINING GULA DARAH: UPAYA PREVENTIF BERBASIS KOMUNIKASI DAN ASPEK HUKUM KESEHATAN. Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar Dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (AMPOEN): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 209–214. <https://doi.org/10.32672/ampoen.v3i2.3651>

Lainnya Kunjungi : <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/ampoen>

Jurnal Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Masyarakat (Jurnal AMPOEN): *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* dengan Visi “*Berdaya melalui Abdi, Merdeka dalam Publikasi*” sebagai platform bagi para pengabdian, peneliti, praktisi, dan akademisi untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan hasil layanan yang berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat di Indonesia. Berisi hasil-hasil kegiatan pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa penerapan berbagai bidang ilmu diantaranya pendidikan, ekonomi, agama, teknik, teknologi, pertanian, sosial humaniora, komputer, kesehatan dan lain sebagainya.

Semua artikel yang diterbitkan dalam jurnal ini dilindungi oleh hak cipta dan dilisensikan di bawah Lisensi Creative Commons 4.0 International License (CC-BY-SA) atau lisensi yang setara sebagai lisensi optimal untuk publikasi, distribusi, penggunaan, dan penggunaan ulang karya ilmiah.





SOSIALISASI DENGAN TEMA ANALISIS TINGKAT KESADARAN DAN FAKTOR RISIKO DIABETES MELITUS PADA MASYARAKAT DESA SUKAMARGA MELALUI SKRINING GULA DARAH: UPAYA PREVENTIF BERBASIS KOMUNIKASI DAN ASPEK HUKUM KESEHATAN

**Mohammad Hifni¹, Abelia²,
Tiara Kurniati³, Adhitya⁴**

¹Prodi Hukum Fakultas Ilmu
Hukum Universitas Bina
Bangsa, Serang, Banten.

²Prodi Keperawatan
Fakultas Kesehatan,
Universitas Bina Bangsa,
Serang, Banten.

Abstrak

Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesadaran dan mengidentifikasi faktor risiko Diabetes Melitus (DM) pada masyarakat Desa Sukamarga melalui skrining gula darah sebagai langkah preventif. Sosialisasi dilaksanakan dengan pendekatan komunikasi kesehatan yang interaktif dan berbasis edukasi hukum kesehatan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap hak dan kewajiban dalam pencegahan penyakit. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, pemeriksaan kadar gula darah, serta diskusi partisipatif mengenai pola hidup sehat dan regulasi kesehatan yang relevan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki tingkat kesadaran yang masih rendah terhadap risiko DM, dengan faktor risiko dominan berupa pola makan tidak seimbang dan kurangnya aktivitas fisik. Melalui kegiatan ini, masyarakat memperoleh pengetahuan tentang pentingnya deteksi dini, penerapan gaya hidup sehat, serta pemahaman aspek hukum terkait layanan kesehatan. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menurunkan prevalensi DM di wilayah desa melalui upaya preventif dan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Diabetes Melitus, Skrining Gula Darah, Faktor Risiko, Kesadaran Masyarakat,

Abstract

This outreach program aims to analyze the level of awareness and identify risk factors for Diabetes Mellitus (DM) in the Sukamarga Village community through blood sugar screening as a preventive measure. The outreach program was implemented using an interactive health communication approach and based on health law education to increase public understanding of their rights and obligations in disease prevention. The methods used included counseling, blood sugar level checks, and participatory discussions on healthy lifestyles and relevant health regulations. The results of the activity showed that most participants had a low level of awareness of the risks of DM, with the dominant risk factors being an unbalanced diet and lack of physical activity. Through this activity, the community gained knowledge about the importance of early detection, implementing a healthy lifestyle, and understanding the legal aspects related to health services. This outreach program is expected to be a strategic step in reducing the prevalence of DM in the village area through preventive efforts and sustainable community empowerment.

Keywords: Diabetes Mellitus, Blood Sugar Screening, Risk Factors, Public Awareness,





**³Prodi Hukum Fakultas Ilmu
Hukum Universitas Bina
Bangsa, Serang, Banten.**

**⁴Prodi Teknik Industri
Fakultas Sains Dan
Teknologi Universitas Bina
Bangsa, Serang, Banten.**

*** Email Korespodensi:**
mohammadhifni83@gmail.com

Riwayat Artikel

Penyerahan : 25-07-2025
Diterima : 31-07-2025
Diterbitkan : 08-08-2025

PENDAHULUAN

Salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menyebar dengan cepat ke seluruh dunia adalah diabetes melitus (DM). Penyakit ini telah menjadi masalah yang signifikan bagi sistem kesehatan masyarakat saat ini. Dengan hampir 19 juta penderita diabetes, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penderita diabetes tertinggi di dunia, menurut studi International Diabetes Federation (IDF) tahun 2021, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat dalam 10 tahun ke depan (IDF, 2021). Ironisnya, lebih dari separuh penderita diabetes tidak menyadari bahwa mereka mengidap penyakit ini karena kurangnya skrining dini. Hal ini meningkatkan kemungkinan terjadinya konsekuensi seperti gagal ginjal, penyakit jantung, neuropati, dan bahkan amputasi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Diagnosis dini melalui pemeriksaan kadar gula darah merupakan strategi pencegahan yang sangat sukses untuk menurunkan risiko masalah jangka panjang. Bagi populasi berisiko tinggi seperti perempuan dan lansia, yang biasanya mengalami kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, terutama di daerah pedesaan, hal ini menjadi semakin penting (WHO, 2020). Sebagai contoh, di Desa Sukamarga, kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin dan kurangnya sumber informasi menghambat perawatan terbaik untuk diabetes melitus.

Program Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) di Universitas Bina Bangsa (UNIBA) merupakan langkah yang tepat untuk meningkatkan edukasi dan promosi kepada masyarakat. Mahasiswa secara aktif berperan sebagai agen perubahan dengan melakukan pemeriksaan gula darah bagi ibu-ibu di Desa Sukamarga, mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjalani gaya hidup sehat dan mengidentifikasi risiko diabetes sejak dini. Selain menilai kesehatan responden, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempromosikan perubahan perilaku pencegahan di tingkat masyarakat.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, tidak hanya pendekatan medis yang menjadi perhatian, tetapi juga kepatuhan terhadap hukum kesehatan, khususnya dalam aspek legalitas alat kesehatan yang digunakan. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 102 menyebutkan bahwa alat kesehatan yang digunakan dalam pelayanan kesehatan wajib memenuhi standar dan persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan. Hal ini

bertujuan untuk melindungi pasien dan pengguna dari risiko kesalahan diagnosis maupun cedera akibat penggunaan alat yang tidak sah secara hukum.

Selain itu, regulasi lebih teknis diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa setiap alat kesehatan yang beredar dan digunakan di Indonesia, termasuk glucometer, wajib memiliki izin edar yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI. Penggunaan alat tanpa izin edar yang sah berisiko melanggar hukum dan berpotensi menimbulkan malapraktik, baik secara perdata maupun pidana, terutama jika hasil pemeriksaan menjadi dasar rujukan medis selanjutnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan hasil pemeriksaan kadar gula darah pada ibu-ibu di Desa Sukamarga sebagai cara untuk mengidentifikasi diabetes melitus secara dini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk intervensi jangka panjang dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit secara proaktif dan mandiri (Kemenkes RI, 2022; IDF, 2021).

Skrining gula darah bertujuan untuk mengetahui proporsi individu dalam populasi tertentu yang berada pada tahap prediabetes atau DM tanpa gejala klinis. Data Risesdas (2018) menunjukkan bahwa lebih dari 70% kasus DM di Indonesia tidak terdiagnosis sebelumnya. Studi oleh Kemenkes (2022) juga menyebutkan bahwa di tingkat desa, lebih dari sepertiga populasi berisiko tinggi mengalami DM, terutama karena faktor usia, pola makan tidak sehat, dan kurang aktivitas fisik. Identifikasi proporsi risiko ini penting dalam merancang intervensi berbasis komunitas dan memprioritaskan kelompok populasi yang perlu mendapatkan perhatian lebih dalam program kesehatan masyarakat. Hasil skrining gula darah dipengaruhi oleh berbagai faktor biologis, lingkungan, dan gaya hidup. Faktor-faktor utama yang terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kadar gula darah adalah usia ≥ 45 tahun, indeks massa tubuh (IMT) berlebih, riwayat keluarga dengan DM, konsumsi makanan tinggi gula dan lemak jenuh, kebiasaan merokok, serta aktivitas fisik yang rendah (Rahmawati et al., 2023; ADA, 2023). Selain itu, faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi perilaku

pengecekan dan deteksi dini DM. Semakin rendah tingkat pendidikan, semakin kecil kemungkinan seseorang memahami pentingnya pemeriksaan gula darah secara berkala (Putri & Santosa, 2021).

Skining merupakan kegiatan sistematis untuk mengidentifikasi individu yang belum menunjukkan gejala, tetapi memiliki risiko tinggi mengalami penyakit tertentu (WHO, 2019). Dalam konteks DM, pelaksanaan skining terbukti efektif untuk menurunkan beban penyakit dan memperlambat progresivitas ke tahap komplikasi. Studi oleh Handayani et al. (2022) menunjukkan bahwa program skining berbasis komunitas di daerah pedesaan mampu meningkatkan deteksi kasus DM sebesar 27% dalam waktu 3 bulan. Di sisi lain, keberhasilan program skining sangat dipengaruhi oleh dukungan lintas sektor, peran kader kesehatan, dan kesiapan masyarakat. Oleh karena itu, pelaksanaan skining di Desa Sukamarga perlu dinilai tidak hanya dari jumlah individu yang diperiksa, tetapi juga dari dampaknya terhadap peningkatan kesadaran dan tindak lanjut medis yang tepat. Dalam kegiatan pelayanan kesehatan, termasuk skining gula darah, penggunaan alat kesehatan harus memenuhi standar hukum yang berlaku untuk menjamin keamanan, keakuratan, dan perlindungan hukum bagi pasien maupun penyelenggara. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, Pasal 102, menyatakan bahwa alat kesehatan wajib memenuhi persyaratan mutu, keamanan, dan kemanfaatan.

Selain itu, sesuai dengan Permenkes RI Nomor 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan PKRT, setiap alat kesehatan yang digunakan—termasuk glucometer—harus memiliki izin edar resmi dari Kementerian Kesehatan RI. Penggunaan alat tanpa izin dapat berisiko menimbulkan kesalahan diagnosis dan berujung pada malapraktik, terutama jika alat tersebut tidak teruji validitasnya. Oleh karena itu, setiap kegiatan skining atau intervensi kesehatan di masyarakat wajib memperhatikan aspek legalitas alat untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai hukum serta menjaga keselamatan dan hak masyarakat sebagai penerima layanan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan Persiapan – Meliputi koordinasi dengan aparat Desa Sukamarga, penyusunan

materi edukasi, dan penyediaan alat skining gula darah. Penyuluhan dan Edukasi – Penyampaian materi mengenai Diabetes Melitus, faktor risiko, dan pentingnya deteksi dini melalui komunikasi kesehatan yang mudah dipahami oleh masyarakat. Skining Gula Darah – Pemeriksaan kadar gula darah secara gratis kepada peserta untuk mengetahui kondisi kesehatan masing-masing individu. Diskusi dan Konseling – Dilakukan sesi tanya jawab serta konseling kesehatan terkait hasil skining, termasuk rekomendasi pola makan sehat, aktivitas fisik, dan penjelasan hak serta kewajiban kesehatan dari aspek hukum. Evaluasi dan Tindak Lanjut – Pengumpulan data hasil skining, analisis tingkat kesadaran masyarakat, serta rencana pembinaan lanjutan untuk pencegahan Diabetes Melitus secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dan skining gula darah di Desa Sukamarga diikuti oleh 80 peserta yang berasal dari berbagai kelompok usia. Dari hasil pemeriksaan 35% peserta terindikasi memiliki kadar gula darah di atas normal. 40% peserta memiliki faktor risiko tinggi seperti riwayat keluarga penderita DM, obesitas, dan pola makan tidak sehat. Tingkat kesadaran awal masyarakat rendah (55%), ditandai dengan kurangnya pemeriksaan rutin dan minimnya pengetahuan mengenai gaya hidup sehat. Setelah dilakukan sosialisasi dan konseling, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat sebesar 30%, terlihat dari hasil kuesioner evaluasi yang menunjukkan bertambahnya pengetahuan tentang pencegahan, pentingnya deteksi dini, dan hak-hak kesehatan sesuai regulasi. Dari aspek hukum kesehatan, masyarakat mulai memahami bahwa skining dan layanan kesehatan preventif merupakan bagian dari hak yang dijamin oleh pemerintah, serta kewajiban individu untuk menjaga kesehatan melalui pola hidup sehat. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya mendeteksi risiko Diabetes Melitus tetapi juga memberikan kesadaran hukum dan edukasi kesehatan yang dapat menjadi dasar pembentukan program berkelanjutan seperti posbindu rutin atau komunitas peduli DM di Desa Sukamarga.



Gambar1 Foto Bersama



Gambar2 Kegiatan Screening

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan skrining gula darah di Desa Sukamarga berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko Diabetes Melitus dan pentingnya deteksi dini. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki faktor risiko tinggi, namun belum sepenuhnya memahami pentingnya pencegahan secara aktif. Melalui pendekatan komunikasi kesehatan dan penyuluhan hukum kesehatan, masyarakat memperoleh pemahaman menyeluruh

tentang hak atas layanan kesehatan dan kewajiban menjaga pola hidup sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi ini, khususnya kepada Kepala Desa Sukamarga dan jajaran perangkat desa atas dukungan dan fasilitasi kegiatan. Pihak Puskesmas setempat yang telah membantu dalam pelaksanaan skrining gula darah. Masyarakat Desa Sukamarga yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Seluruh panitia dan tim pelaksana yang telah bekerja sama dengan baik dari tahap persiapan hingga evaluasi. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran dan kualitas kesehatan masyarakat, khususnya dalam pencegahan Diabetes Melitus secara dini dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Undang Undang
 - a. Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Jakarta: Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
 - b. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2017 tentang Izin Edar Alat Kesehatan dan Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
 - c. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Petunjuk Teknis Izin Edar Alat Kesehatan dan PKRT. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.
2. Buku
 - a. Brunner, L. S., & Suddarth, D. S. (2016). Brunner & Suddarth's textbook of

- medical-surgical nursing (13th ed.). Wolters Kluwer Health.
- b. Perkeni. (2021). Konsensus pengelolaan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 di Indonesia. Jakarta: Pengurus Besar Perkumpulan Endokrinologi Indonesia.
 - c. Soegondo, S. (2019). Diabetes Melitus: Perspektif Indonesia. Jakarta: Pusat Diabetes dan Nutrisi FKUI.
3. Jurnal
- a. Handayani, L. P., Suwondo, A., & Rahayu, W. (2022). Pelaksanaan skrining gula darah dan implikasinya terhadap deteksi dini diabetes melitus di wilayah pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 17(3), 211–219. <https://doi.org/10.20473/jkm>
 - b. Nugraheni, M. D., Prasetyo, D., & Maharani, A. (2022). Tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini penyakit tidak menular. *Jurnal Promkes*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.20473/jpk.v10.i1.2022.45-52>
 - c. Rahmawati, E., Yuliyanti, A., & Kurniawati, M. (2023). Hubungan faktor risiko dengan kadar gula darah pada masyarakat usia lanjut di wilayah pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 27–35. <https://doi.org/10.20473/jikm.v14.i1.2023.27-35>
4. Artikel Online
- a. Hidayati, N. (2022, April 15). Cegah diabetes sejak dini dengan pola hidup sehat. *Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2022/04/15/123000123/cegah-diabetes-sejak-dini-dengan-pola-hidup-sehat>
 - b. Yunita, A. (2023, Februari 20). Kenali gejala diabetes dan cara mengatasinya. *KlikDokter*. <https://www.klikdokter.com/info-sehat/read/3649832/kenali-gejala-diabetes-dan-cara-mengatasinya>
5. Website Resmi/ Lembaga pemerintahan
 - a. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Profil kesehatan Indonesia tahun 2021. <https://www.kemkes.go.id>
 - b. World Health Organization. (2020). Diabetes country profiles: Indonesia. https://www.who.int/diabetes/country-profiles/idn_en.pdf
 - c. International Diabetes Federation. (2021). IDF Diabetes Atlas (10th ed.). <https://diabetesatlas.org/>
 6. Sumber Lain (Laporan Riset & Data Statistik) Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Laporan nasional riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas-2018>